

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia yaitu belajar berkomunikasi dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya yaitu sebagai sarana berpikir atau bernalar.

Rendahnya kualitas pendidikan dapat diartikan sebagai kurang berhasilnya pelaksanaan pendidikan, antara lain dapat dilihat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia kita ketahui mencakup beberapa aspek yaitu aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis dan dilengkapi dengan pembelajaran karya sastra. Dalam pembelajaran karya sastra antara lain yang dipelajari yakni menceritakan dongeng.

Pembelajaran menceritakan dongeng di Sekolah Dasar umumnya kurang mendapatkan simpati dari para siswa. Jika demikian, wajarlah kalau siswa sekolah dasar belum memiliki bekal yang memadai untuk terampil bercerita. Hal ini sangat mempengaruhi keberanian siswa untuk menyampaikan ide, gagasan atau pendapat mereka kepada guru secara lisan ((Rahmina, 2006: 25)

Jika dianalisis secara menyeluruh penyebabnya bisa dari siswa, guru, sarana dan prasarana maupun media pembelajaran yang digunakan. Minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang kurang baik serta sarana dan prasarana yang kurang memadai, akan menyebabkan kurang berhasilnya

pembelajaran. Proses pembelajaran yang kurang berhasil dapat menyebabkan siswa kurang berminat untuk belajar, sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar yang rendah.

Kurikulum Bahasa Indonesia saat ini telah mengedepankan standar kompetensi Bahasa Indonesia yang bersumber pada hakekat pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Untuk kepentingan tersebut guru perlu memperhatikan bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia yang terjadi di Sekolah Dasar selama ini. Agar kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya bercerita dapat ditingkatkan.

Kenyataan di lapangan, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, kegiatan pembelajarannya masih dilakukan secara klasikal. Pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah dan lebih di dominasi oleh guru bahkan tidak menggunakan media pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan siswa hanya duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Kegiatan ini menyebabkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar.

Diharapkan agar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia lebih berorientasi pada bagaimana siswa memiliki kemampuan bercerita atau menceritakan sebuah dongeng, menghubungkan topik yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat berinteraksi multi arah baik bersama guru maupun sesama siswa dalam suasana yang menyenangkan dan bersahabat.

Kondisi seperti ini belum terjadi di kelas V SDN 1 Kayubulan dimana sangat sulit apabila guru menugaskan kepada siswa untuk menceritakan suatu cerita berupa dongeng yang dibacakan oleh guru maupun siswa sendiri yang membacanya. Salah satu faktor yang diindikasikan menjadi penyebabnya adalah karena siswa masih mengalami kesulitan dalam bercerita, mereka tidak berani tampil di depan kelas, malu bahkan kurang percaya diri. Kesulitan lain yang dihadapi siswa dalam bercerita adalah menghubungkan berbagai ide yang didengarkan untuk membangun suatu pemahaman, sehingga hal ini akan berdampak pada kurangnya kemampuan mereka dalam menceritakan kembali apa yang sudah dibaca bahkan di dengar melalui guru.

Disamping itu hal lain yang menjadi penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam bercerita adalah kurangnya kosakata yang dimiliki oleh siswa, guru belum maksimal menggunakan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah berupa sarana sekolah (*tape*, televisi, *CD player*). Guru belum maksimal menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bercerita khususnya media audio visual. Selain itu kondisi di sekolah yang tidak sesuai dengan fasilitas yang tersedia menyebabkan situasi ruangan untuk kegiatan pembelajaran tidak kondusif sehingga konsentrasi siswa terganggu. Perangkat lunak (*software*) masih kurang dan bahan materi simakan yang terbatas. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran agar menarik dan lebih efektif seorang guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran terutama media pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang dibelajarkan.

Kedudukan media pembelajaran dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi antara guru dan siswa. Oleh sebab itu, fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dipergunakan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran diharapkan mempertinggi proses belajar mengajar di sekolah, sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas kemampuan siswa. Selain itu, media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah penyampaian pesan pembelajaran. Selain dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan variatif.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas VA SD Negeri 1 Kayubulan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran bercerita tentang dongeng belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini sejalan dengan informasi guru lain di SDN 1 Kayubulan yang sempat mengajar di Kelas V tersebut yang mengatakan bahwa sebagian besar siswa belum mampu untuk menceritakan kembali sebuah cerita yang mereka baca, siswa merasa takut atau malu menyampaikan apa yang mereka sudah dengar dari bacaan yang telah dibacakan oleh guru pada saat belajar di kelas.

Hal lain dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011 bahwa nilai rata-rata kelas untuk Bahasa Indonesia

adalah 60 dan ketuntasan belajar hanya 68%. Selain itu, motivasi siswa untuk belajar terutama bercerita sangat rendah, yang pada akhirnya hal ini berdampak pada hasil belajar mereka sangat rendah.

Upaya peneliti untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan dongeng adalah melalui media audio visual. Ada pemikiran bahwa siswa akan belajar jika kelas diciptakan dengan suasana yang menarik dan menggunakan media. Dalam proses belajar mengajar, media memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Tersedianya media pembelajaran memungkinkan seorang guru mengakomodasikan informasi kepada siswanya secara menyeluruh. Di samping itu, media pembelajaran juga berguna untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (*teoretis*), mengatasi sikap pasif siswa, membantuguru dalam proses pembelajaran. Untuk menghindari kebosanan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran, perlu teknik pemanfaatan media pembelajaran yang tepat. Seorang guru harus mampu menentukan mana media yang menarik atau tidak, sebab faktor ini sangat mempengaruhi suasana proses pembelajaran.

Penelitian tindakan ini menggunakan media audio visual untuk mengetahui kemampuan berceritasiswa, karena siswa kurang tertarik materi berceritadengan menggunakan metode ceramah yang selama ini dilakukan oleh guru. Media audio visual merupakan suatu bahan yang mengandung pesan dalam bentuk *disc* (piringan) yang dapat menampilkan gambar dan suara yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemajuan siswa sehingga terjadi proses pembelajaran yang efektif.

Penggunaan media audio visual ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan. Sehingga penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa kelas V SDN 1 Kayubulan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berpijak pada fakta di atas, maka pembelajaran bercerita harus diupayakan lebih bermakna bagi siswa. Selain memberikan teori tentang bercerita kepada siswa dalam proses pembelajaran, perlu juga diberikan latihan yang dapat merangsang siswa agar berani menyampaikan apa yang mereka dengar melalui sumber atau media yang ada. Hal ini ditegaskan oleh Badudu (dalam Suyoto, 2001:2) bahwa pembelajaran bercerita sangat penting untuk melatih siswa menggunakan bahasa itu secara aktif. Untuk mengaktifkan itulah, guru perlu memberikan latihan dan pembinaan. Pelaksanaan latihan dan pembinaan kemampuan bercerita dapat dilakukan melalui media audio visual yang dipilih dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Dongeng melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kayubulan Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- 1) Guru belum maksimal menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menceritakan dongeng.
- 2) Siswa sangat sulit untuk menceritakan kembali cerita dongeng yang dibacakan oleh guru.
- 3) Kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah dengan menggunakan media audio visual kemampuan siswa kelas V SDN 1 Kayubulan dalam menceritakan isi dongeng dapat ditingkatkan?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka cara pemecahan masalah yang penulis lakukan adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual.
- b) Menyusun skenario pembelajaran
- c) Guru mempersiapkan media audio visual berupa DVD, TV dan CD pembelajaran yang berisi tentang dongeng.
- d) Mempersiapkan siswa dalam menerima pelajaran dengan menggunakan media audio visual.
- e) Penyajian bahan pelajaran berupa dongeng dengan menggunakan media audio visual.
- f) Siswa menyimak cerita dongeng melalui media audio visual.

- g) Siswa menceritakan kembali isi dongeng yang didengar melalui media audio visual.
- h) Melakukan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, yang sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media audio visual sebagai alat bantu dalam keberhasilan proses pembelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuansiswa kelas VSDN 1 Kayubulan dalam menceritakan isi dongeng setelah dilakukan pembelajaran dengan media audio visual.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini, diharapkan bermanfaat bagi:

1) Siswa,

Dapat membantu meningkatkan kemampuan siswadalam menceritakan dongeng, memotivasi siswa untuk belajar, dan melatih siswa untuk melakukan kegiatan bercerita secara intensif dan efektif.

2) Guru

Memberikan masukan pada guru untuk menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran bercerita, dapat memperbaiki metode dan teknik mengajar yang selama ini digunakan, dan dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik serta menyenangkan.

3) Sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain bahwa pembelajaran bercerita khususnya menceritakan dongeng dapat menggunakan media audio visual sebagai bahan pencapaian hasil belajar yang maksimal.

4) Peneliti

Dapat memperkaya wawasan mengenai penggunaan media audiovisual sebagai media dalam pembelajaran bercerita. Selain itu untuk memberikan masukan sebagai teori pembelajaran bercerita dan dipakai sebagai bahan penelitian lebih lanjut.